

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif-asosiatif yang berguna untuk menganalisis suatu hubungan antar masing-masing variabel, sering kali menggunakan teknik statistik untuk menentukan sifat dan kekuatan hubungan tersebut (Prasad, 2024). Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi aparat desa serta penggunaan aplikasi sistem keuangan desa terhadap suatu kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ngimbang.

B. Jenis Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer, data yang berasal langsung dari suatu responden dengan melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah aparat desa yang bertanggung jawab pada penyusunan laporan keuangan desa dan menggunakan aplikasi Siskeudes. Kuesioner yang di susun dari suatu indikator yang berasal dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kompetensi aparat desa (X1), penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) (X2), dan kualitas laporan keuangan desa (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh perangkat desa yang menggunakan aplikasi (Siskeudes) yang ada di Kecamatan Ngimbang. Kecamatan Ngimbang memiliki 19 desa, dan setiap desa memiliki perangkat desa yang berperan dalam pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan aplikasi Siskeudes. Populasi ini mencakup semua perangkat desa yang sedang terlibat langsung pada proses penyusunan suatu laporan keuangan desa, sehingga seluruh aparat desa yang menggunakan aplikasi ini menjadi bagian dari populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel

karena jumlahnya terbatas dan memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari aparat desa di 19 desa di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang menggunakan aplikasi Siskeudes. Setiap desa memiliki tiga pengguna utama aplikasi Siskeudes, yaitu kepala desa, sekretaris desa serta bendahara desa, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan desa. Dengan demikian, yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 responden (19 desa \times 3 aparat desa per desa).

Tabel 1.1 Desa yang ada di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Bendahara Desa	Jumlah Responden
1.	Cerme	1	1	1	3
2.	Drujugurit	1	1	1	3
3.	Durikedungrejo	1	1	1	3
4.	Gaggangtingan	1	1	1	3
5.	Gebangngangkrik	1	1	1	3
6.	Girik	1	1	1	3
7.	Jejel	1	1	1	3
8.	Kakatpenjalin	1	1	1	3
9.	Kedungmentawar	1	1	1	3
10.	Lamongrejo	1	1	1	3
11.	Lawak	1	1	1	3
12.	Mendogo	1	1	1	3
13.	Munungrejo	1	1	1	3
14.	Ngasemlehambang	1	1	1	3
15.	Ngimbang	1	1	1	3
16.	Purwokerto	1	1	1	3
17.	Sendangrejo	1	1	1	3
18.	Slaharwotan	1	1	1	3
19.	Tlemang	1	1	1	3

Total Responden	57
------------------------	-----------

Tabel 1.2 Lama Bekerja Aparat Desa

No	Rentang Waktu/ Lama Bekerja	Persentase
1.	Kurang dari satu tahun	33,3 %
2.	Satu tahun sampai tiga tahun	40,4 %
3.	Lebih dari tiga tahun	26,3 %

D. Definisi Operasional Pengukuran Variabel

1. Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi aparat desa didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh aparat desa dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan standar akuntansi dan prosedur yang berlaku. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi, kemampuan teknis dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan desa yang sesuai dengan peraturan. Menurut UU No.6 Tahun 2014 terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi aparat desa yaitu pengetahuan, ketrampilan, komitmen, komunikasi dan sikap. Variabel ini diukur melalui penilaian terhadap pemahaman aparat desa pada penggunaan Siskeudes dan prinsip akuntansi yang relevan, yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 7.

2. Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Penggunaan aplikasi Siskeudes merujuk pada sejauh mana aplikasi tersebut digunakan oleh aparat desa dalam kegiatan pengelolaan keuangan desa, mulai dari pencatatan transaksi keuangan hingga pelaporan. Penggunaan ini melibatkan tingkat adopsi dan pemanfaatan fitur-fitur aplikasi untuk mencatat anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan desa. Penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dapat diukur berdasarkan indikator yang ditetapkan oleh BKP, (2016) yaitu terdiri dari kualitas sistem, penggunaan, kepuasan, dampak individu dan dampak organisasi.

Variabel ini diukur berdasarkan intensitas penggunaan dan kelengkapan pemanfaatan aplikasi di desa-desa di Kecamatan Ngimbang yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 7.

3. Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kualitas laporan keuangan desa didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan desa yang dihasilkan memenuhi kriteria akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, dan transparansi (Ainisha & Meidawati, 2022) . Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti akurasi, kewajaran, keterandalan, keterbukaan dan keterjangkauan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dengan rentang nilai 1 hingga 7, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

E. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu terdapat data primer dan juga data sekunder. Data primer yaitu diperoleh langsung dari responden melalui metode penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu kompetensi aparat desa (X1), penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) (X2), dan kualitas laporan keuangan desa (Y). Adapun data sekunder berasal dari suatu sumber-sumber tertulis yaitu seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan pendukung dalam merumuskan teori, kerangka berpikir, serta analisis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Menurut Sugiyono, (2019) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari suatu responden melalui interaksi atau pengukuran langsung oleh peneliti. Di sisi lain, terdapat data sekunder merupakan informasi yang didapatkan secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti literatur, dokumen, atau laporan hasil penelitian sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Survei dilakukan menggunakan *Google Form* sebagai alat utama untuk merancang dan mengumpulkan data. *Google Form* dipilih karena memberikan kemudahan dalam menyusun dan menyebarkan kuesioner secara digital. Dengan menggunakan platform ini, proses pengumpulan data menjadi lebih sederhana, cepat, dan efisien. Pertanyaan kuesioner dimasukkan ke dalam *Google Form*, yang kemudian disebarluaskan melalui tautan online kepada responden. Tautan tersebut dibagikan melalui berbagai media digital, seperti media sosial dan aplikasi perpesanan, sehingga memungkinkan penyebaran kuesioner dalam waktu singkat. Responden penelitian ini merupakan aparat desa yang menggunakan aplikasi Siskeudes di Kecamatan Ngimbang, dengan batas waktu pengisian kuesioner yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini dinilai efektif untuk memastikan data terkumpul secara akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Metode Analisis Data

Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dua atau bahkan lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik ini juga dimanfaatkan untuk memperkirakan nilai dari suatu variabel dependen berdasarkan variabel independen. Pada analisis ini, variabel independen berperan sebagai penjelas (*explanatory*), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan (*the explained*) (Priyanto, 2023).

Penelitian ini memanfaatkan data yang didapat dari kuesioner yang diisi oleh seorang responden, dan kemudian data tersebut dianalisis dengan memakai bantuan dari perangkat lunak statistik (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis data dengan metode Regresi Sederhana. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh dari dua variabel independen, yakni kompetensi aparat desa dan pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), terhadap satu variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan desa. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan. Analisis deskriptif memberikan informasi yang diperlukan untuk memahami data dan membantu peneliti dengan menggunakan berbagai alat statistik. Analisis dapat mengungkap pola, tren, dan hubungan dalam data, sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan perencanaan (Aditya et al., 2024).

2. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pada Uji validitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sejauh mana instrumen pengukuran dapat mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara objek yang diuji. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien dari korelasi *Pearson Product Moment* yang dihasilkan lebih besar atau bahkan sama dengan nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, jika pada nilai *corrected item* dari *total correlation* (*r* hitung) \geq *r* tabel, maka item tersebut dianggap valid sebagai alat ukur dalam penelitian (Utami, 2023).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Secara tidak langsung, reliabilitas mencerminkan sifat objektif karena hasil pengukuran tidak dipengaruhi oleh individu yang melakukan pengukuran. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,6. (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

3 . *Principal Component Analysis* (PCA)

Principal Component Analysis (PCA) awalnya diperkenalkan oleh Karl Pearson pada tahun 1901, kemudian disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut oleh Harold Hotelling pada tahun 1933. PCA adalah teknik statistik yang

digunakan untuk mereduksi dimensi data dengan cara mengubah sejumlah variabel yang berkorelasi menjadi satu set variabel baru yang tidak berkorelasi, yang disebut komponen utama. Tujuan utama PCA adalah untuk menyederhanakan data yang kompleks dengan mengurangi jumlah variabel yang digunakan untuk analisis tanpa mengurangi suatu informasi yang terkandung dalam data tersebut (Rosyada & Utari, 2024).

PCA sangat efektif digunakan ketika data yang dianalisis memiliki banyak variabel, dan variabel-variabel tersebut saling berkorelasi, sehingga analisis multivariat tradisional menjadi sulit dan tidak efisien. Dengan menggunakan PCA, dimensi data dapat direduksi, sehingga memudahkan proses analisis dan visualisasi, serta membantu mengidentifikasi pola-pola utama dalam data yang mungkin tersembunyi (Jolliffe & Cadima, 2016).

Proses PCA dimulai dengan menghitung nilai *eigen* (*eigenvalue*) serta vektor *eigen* (*eigenvector*) dari matriks kovarians data. Nilai *eigen* menggambarkan seberapa besar kontribusi dari masing-masing komponen utama terhadap variasi total data, sementara vektor *eigen* menunjukkan arah penyebaran data dalam ruang multidimensi. Komponen utama pertama (PC1) mewakili arah dengan variasi terbesar dalam data, diikuti oleh komponen utama kedua (PC2), dan seterusnya (Muhathir *et al.*, 2022). Setiap komponen utama yang dihasilkan merupakan kombinasi linier yang berasal dari variabel asli, dan komponen-komponen ini diurutkan berdasarkan besarnya nilai *eigen*, dengan komponen utama pertama memiliki nilai *eigen* terbesar dan menyumbang variabilitas terbesar (Ritonga & Muhandhis, 2021).

Setelah komponen utama dihitung, data asli dapat diproyeksikan ke dalam ruang baru yang dibentuk oleh komponen utama tersebut, sehingga memungkinkan analisis lebih lanjut menggunakan sejumlah komponen yang lebih sedikit, yang tetap mempertahankan sebagian besar informasi dari data asli. Dengan

demikian, PCA tidak hanya mengurangi dimensi data, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang struktur data yang mendasarinya, serta menghilangkan redundansi yang mungkin ada di antara variabel-variabel yang berkorelasi (Ritonga & Muhandhis, 2021).

Variabel-variabel yang akan diuji untuk mewakili masing-masing variabel inti sebelum dilakukannya regresi antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Faktor Indikator Setiap Variabel

X1.1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Kompetensi Aparat Desa (X1) (UU. No.6 Tahun 2014)
X1.2	Keterampilan (<i>Skills</i>)	
X1.3	Komitmen (<i>Commitment</i>)	
X1.4	Kemampuan komunikasi	
X1.5	Sikap (<i>Attitude</i>)	
X2.1	Kualitas Sistem	Pengguna Aplikasi Siskeudes (X2) (BPKP, 2016)
X2.2	Penggunaan	
X2.3	Kepuasan Penggunaan	
X2.4	Dampak Individu	
X2.5	Dampak Organisasi	
Y.1	Akurasi (<i>Accuracy</i>)	Kualitas Laporan Keuangan (Y) (IAI dan PSAK)
Y.2	Kewajaran (<i>Fairness</i>)	
Y.3	Keterandalan (<i>Realibility</i>)	
Y.4	Keterbukaan (<i>Transparansi</i>)	
Y.5	Keterjangkauan (<i>Comparability</i>)	

Dalam penelitian ini, nilai faktor (*factor score*) yang dihasilkan dari analisis *Principal Component Analysis* (PCA) digunakan sebagai skor prediksi untuk variabel-variabel independen yang terdiri dari (Kompetensi Aparat Desa dan Pengguna Aplikasi Siskeudes). Nilai faktor tersebut merepresentasikan posisi setiap individu dalam dimensi utama yang terbentuk dari kombinasi linier

variabel-variabel asli yang terlibat. PCA mereduksi data dengan cara menggabungkan informasi dari beberapa variabel menjadi komponen utama yang lebih sedikit, yang kemudian digunakan untuk menggambarkan pola atau hubungan antar variabel yang lebih kompleks (Ibanez & Wiriasto, 2024).

Untuk menghitung nilai faktor ini, metode regresi digunakan dalam program SPSS, yang secara otomatis menggabungkan nilai-nilai variabel asli dengan bobot yang diperoleh dari factor loading. Factor loading ini menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel asli terhadap setiap komponen utama yang dihasilkan oleh PCA. Bobot ini digunakan untuk mengalikan nilai-nilai variabel asli dan menghasilkan skor faktor, yang kemudian mencerminkan posisi relatif setiap unit (misalnya, individu atau sampel) dalam ruang multidimensi yang dibentuk oleh komponen utama (Tinungki & Sunusi, 2018).

Dengan menggunakan skor faktor yang diperoleh, penelitian ini dapat mengolah data yang lebih sederhana dan lebih mudah dianalisis. Skor ini selanjutnya digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur pengaruh antar variabel, yakni untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh faktor yang terbentuk dari PCA terhadap variabel terikat dalam penelitian. Penggunaan skor faktor ini memungkinkan analisis lebih efisien karena mengurangi kompleksitas data asli yang memiliki banyak variabel berkorelasi, namun tetap mempertahankan informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Multivariate
 - a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier. Pengujian ini membandingkan distribusi kumulatif dari data residual aktual

dengan distribusi normal secara teoritis.. Dalam uji ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Pengujian ini menghasilkan nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan p-value. Apabila p-value yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti data residual tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas yang tinggi dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi. Pengujian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Toleransi sebagai indikator. Jika nilai VIF melebihi 10 atau nilai Toleransi kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. (*Analisis Regresi*, n.d.). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan metode Glejser. Uji Glejser merupakan teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan cara meregresi nilai absolut dari residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel untuk menentukan signifikansi hipotesis yang diuji. Berikut merupakan rumus dari perhitungan uji t :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{se}$$

Keterangan :

b_i = nilai estimasi parameter b_i

$se(b_i)$ = standart error b_i

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = \text{Nilai } 0$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_i = \text{Nilai } 0$ menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.

2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.

b. Uji F (Uji Anova)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan simultan antara variabel-variabel dalam

model. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Desa

X₁ = Kompetensi Aparat Desa

X₂ = Penggunaan Aplikasi Siskeudes

β₀ = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

e = Error term

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes berkontribusi untuk meningkatkan transparansi, akurasi, serta akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Ngimbang. Hasil regresi nantinya akan dianalisis dengan melihat nilai koefisien regresi, nilai R-squared (R²), serta signifikansi statistik dari setiap variabel untuk mengukur hubungan dan pengaruh yang terjadi.

5. Interpretasi Hasil

a. Koefisien Regresi

Koefisien regresi merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana perubahan pada variabel dependen terjadi sebagai akibat dari perubahan satu unit pada variabel independen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dalam regresi linier, koefisien positif menunjukkan bahwa variabel dependen cenderung meningkat ketika variabel independen meningkat, sedangkan

koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Koefisien regresi membantu memahami arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. R-squared (R^2) Multivariat

R-squared adalah nilai yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dalam analisis multivariat, R^2 mengukur seberapa baik keseluruhan model dengan beberapa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan model yang baik, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan model yang kurang baik dalam menjelaskan variabilitas data.

c. Nilai Signifikansi

P-value digunakan untuk menilai apakah hasil analisis statistik cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Dalam regresi, p-value menunjukkan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat kebetulan atau memang nyata. Jika p-value lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik, yang berarti ada cukup bukti untuk mendukung adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.